

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Kesuma Margoyoso Pati

SMK Kesuma Margoyoso Pati didirikan pada Tahun 1999 Berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dengan Nomor : 273/C.C7/KEP/MN/1999 tertanggal 17 September 1999 dengan nama SMA kesuma, kemudian pada tahun 2003 berubah nama menjadi SMK Kesuma Margoyoso. Perkembangan sekolah SMK ini sangat komitmen dengan perubahan dan juga peningkatan mutu. Komitmen peningkatan mutu diaktualisasikan dengan penerapan Sistem Manajemen Mutu Sertifikasi 9001 : 2008.

a. Visi dan Misi SMK Kesuma Margoyoso

a) Visi

Visi dari SMK Kesuma margoyoso adalah “ Terwujudnya Sekolah Berkualitas, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan.”

b) Misi

Misi dari SMK Kesuma Margoyoso antara lain : 1)Menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadikan faktor keunggulan dalambidang otomotif dan elektronika.2)Mengupayakan merubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif di bidang otomotif dan elektronika.3)Mengupayakan SMK Kesuma Margoyoso Pati mampu berkompetisi melalui penggalan dan pemberdayaan potensi intern dan ektern sekolah guna menghasilkan lulusan yang sesuai dengan dinamika masyarakat.

b. Struktur Organisasi SMK Kesuma

Di lembaga sekolah ini sudah terdapat pembagian kerja secara jelas pada masing-masing pemegang peran (jabatan). Misalnya melaksanakan tugas sesuai dengan mata pelajaran, karyawan Tata Usaha bekerja sesuai dengan

masing-masing bagian, yaitu ada yang mengurus mengenai persuratan, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, perlengkapan, dan urusan rumah tangga. Pembagian tugas ini telah berdasarkan SK kepala SMK Kesuma Margoyoso Pati. Dalam pelaksanaan program kerja sekolah Kepala Sekolah dibantu oleh 4 wakil kepala sekolah yaitu: a) Wakasek Kesiswaan yang mengurus seluruh siswa yang ada di sekolah program kerjanya antara lain Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan Masa Orientasi siswa baru b) Wakasek Hubungan Kerjasama Masyarakat (Humas) yang mengurus kegiatan program kerja Humas, program kerjanya antara lain adalah kerjasama dengan komite dan pertemuan dengan wali murid. c) Wakasek Kurikulum dengan program kerjanya antara lain adalah persiapan awal tahun ajaran, persiapan KBM dan pelaksanaan penilaian. d) Wakasek Sarana/Prasarana, dengan program kerjanya antara lain adalah perbaikan sarana dan prasarana di sekolah, penambahan ruang kelas dan juga kamar mandi.

c. Kondisi Fisik SMK Kesuma Margoyoso

Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis, kondisi fisik smk kesuma dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Keadaan Lokasi SMK Kesuma terletak di Jalan Pati – Tayu Km 20, Purworejo kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. SMK Kesuma memiliki luas lahan sekitar 11.784 m².
- b) Fasilitas KBM dan Media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, SMK Kesuma menyediakan beberapa fasilitas pendukung, antara lain :
 - 1) Hotspot / Wifi, SMK Kesuma menyediakan layanan Hotspot atau Free Wifi yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2) Pendingin Udara, setiap ruangan dalam SMK Kesuma dilengkapi dengan pendingin ruangnya.
- 3) Proyektor
SMK Kesuma memberikan fasilitas unggulan, yaitu setiap kelas SMK Margoyoso telah terpasang perangkat Proyektor, dengan harapan dapat dimanfaatkan untuk membantu kegiatan belajar mengajar semisal penayangan materi.¹

2. Analisis Data (Uji Validitas , Uji Reliabilitas , Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis)

a. Uji Validitas

Instrumen tes yang akurat harus memenuhi kriteria yang tepat dan baik. Oleh sebab itu, peneliti harus menguji cobakan instrumen terlebih dahulu sebelum dilakukan *pretest* maupun *posttest*. Uji coba instrumen test tersebut dilakukan untuk mengetahui kriteria yang baik butir pertanyaan yang akan diketahui atau diukur. Data dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebaliknya, data dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk mengetahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ penulis menggunakan bantuan SPSS for windows 16. Sedangkan mengetahui r_{tabel} penulis mencari pada tabel dengan mengetahui derajat kebebasanya (degree of freedom). Pada penelitian ini penentuan r_{hitung} diperoleh dengan rumus $df=(n-1)$ yaitu $30-2 = 28$ dengan tara signifikansi 5% sehingga mendapatkan nilai r_{tabel} 0,361.

Penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 16,00 for windows*. Berikut *output* data uji validitas dari *SPSS 16.0*

¹ Dokumentasi SMK Kesuma Margoyoso

Tabel 4.1 Hasil Output Uji Validitas dari SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110.2333	276.944	.498	.947
VAR00003	109.9667	276.240	.494	.947
VAR00004	110.3667	279.551	.428	.947
VAR00005	109.8667	282.051	.395	.948
VAR00006	109.7333	277.926	.560	.947

VAR00008	110. 000 0	272.414	.507	.947
VAR00009	110. 100 0	280.714	.469	.947
VAR00011	109. 900 0	276.024	.525	.947
VAR00014	110. 333 3	271.126	.585	.946
VAR00016	110. 366 7	266.999	.688	.945
VAR00017	109. 666 7	279.540	.478	.947
VAR00019	109. 766 7	278.116	.551	.947
VAR00021	110. 366 7	273.551	.449	.948
VAR00022	110. 700 0	265.597	.806	.944
VAR00023	111. 033 3	277.689	.421	.948
VAR00024	109. 533 3	278.602	.502	.947
VAR00025	109. 966 7	270.171	.665	.946

VAR00026	110. 966 7	276.033	.588	.946
VAR00028	110. 200 0	274.855	.501	.947
VAR00029	110. 266 7	274.547	.440	.948
VAR00031	110. 200 0	275.131	.521	.947
VAR00032	110. 066 7	272.685	.598	.946
VAR00035	110. 333 3	265.264	.728	.945
VAR00036	110. 900 0	274.783	.508	.947
VAR00037	110. 300 0	272.631	.606	.946
VAR00038	109. 933 3	275.926	.640	.946
VAR00039	110. 800 0	266.993	.690	.945
VAR00040	110. 333 3	276.782	.492	.947
VAR00041	111. 400 0	270.386	.689	.946

VAR00042	110. 333 3	271.471	.781	.945
VAR00043	110. 366 7	275.206	.545	.947
VAR00044	110. 300 0	273.803	.559	.947
VAR00045	110. 066 7	276.892	.497	.947
VAR00047	110. 333 3	270.230	.727	.945
VAR00048	111. 033 3	269.206	.684	.946
VAR00050	109. 766 7	278.323	.487	.947
VAR00033	110. 266 7	267.168	.573	.947

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Uji Validitas

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,361	0,504	Valid
2	0,361	0,517	Valid
3	0,361	0,421	Valid
4	0,361	0,395	Valid
5	0,361	0,594	Valid
6	0,361	0,371	Valid
7	0,361	0,499	Valid
8	0,361	0,494	Valid
9	0,361	0,512	Valid

10	0,361	0,579	Valid
11	0,361	0,663	Valid
12	0,361	0,445	Valid
13	0,361	0,569	Valid
14	0,361	0,465	Valid
15	0,361	0,792	Valid
16	0,361	0,447	Valid
17	0,361	0,495	Valid
18	0,361	0,658	Valid
19	0,361	0,598	Valid
20	0,361	0,477	Valid
21	0,361	0,458	Valid
22	0,361	0,509	Valid
23	0,361	0,568	Valid
24	0,361	0,575	Valid
25	0,361	0,751	Valid
26	0,361	0,515	Valid
27	0,361	0,606	Valid
28	0,361	0,641	Valid
29	0,361	0,680	Valid
30	0,361	0,498	Valid
31	0,361	0,704	Valid
32	0,361	0,756	Valid
33	0,361	0,522	Valid
34	0,361	0,561	Valid
35	0,361	0,473	Valid
36	0,361	0,722	Valid
37	0,361	0,675	Valid
38	0,361	0,482	Valid

Dari data tabel 4.1 dan 4.2 diatas menunjukkan hasil uji validitas yang telah diujikan kepada 30 responden dapat dilihat pada variabel Y (motivasi belajar) dari item nomor 1 sampai 38, maka dapat dikatakan valid karena nilai R hitung > R tabel

b. Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan instrumen ketika digunakan akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS 16,00 for windows*.

Tabel 4.3 Hasil Output Uji Reabilitas Instrumen dari SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	38

Dari tabel 4.3 data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kolom *Croncbach's Alpha* = 0,948 > 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa skala motivasi belajar dikatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas pada suatu data hasil penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui mengenai data, dikatakan normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 16.0* dengan menggunakan metode *one sample kolmogoroe smirnov test*, dengan ketentuan *t-statistik > level of sig = 0,05*.

Tabel 4.4 Hasil output data uji normalitas pretest Eksperimen dari SPSS

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	D f	Sig.	Statisti c	df	Sig.
pre Eksperime tes n t	.147	15	.200*	.969	15	.839

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.5 Hasil *output* Posttest Eksperimen dari SPSS

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test Eksperimen	.124	15	.200*	.940	15	.385

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.6 Hasil *Output* pretest kontrol dari SPSS

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Kontrol	.139	15	.200*	.924	15	.219

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.7 Hasil *Output* Posttest Kontrol dari SPSS

Dilihat dari hasil uji normalitas menggunakan

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test Kontrol	.119	15	.200*	.955	15	.608

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

software SPSS 16.0 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Posttest-Pretest Kolmogrov-Smirnov

Variabel	t-statistik	Sig	Keterangan
Pre-Test Eksperimen	0,147	0,200	Normal
Post- Test Eksperimen	0,124	0,200	Normal
Pre- Test Kontrol	0,139	0,200	Normal
Post- Test Kontrol	0,119	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas metode *one sample kolmogoroe smirnov test*, dengan hasil $0.200 > sig$ $0,05$. Semua data memenuhi signifikasi Normalitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independent mempunyai nilai Normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada data dilakukan dengan tujuan untuk lebih mudah dalam mengetahui sampel yang telah dipakai pada suatu penelitian dengan hasil yang telah diperoleh yang bernilai homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *Software SPSS 16.0* dengan ketentuan nilai $> 0,05$ data dapat dikatakan homogen, jika $< 0,05$ data dikatakan tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas :

Tabel 4.9 Hasil output uji Homogenitas dari SPSS

Test of Homogeneity of Variances

Post Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.174	1	27	.051

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji homogenitas memperoleh hasil homogenitas $0.051 > 0.05$ yang menunjukkan

bahwa nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen, dengan nilai levene statistic 4.174.

a. Uji Hipotesis

tahapannya selanjutnya adalah melakukan analisis data statistik parametrik menggunakan Uji T

Tabel 4.10 Hasil Output Uji T dari SPSS

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post Test	Kontrol	15	115.80	5.784	1.493
	Eksperimen	15	134.93	2.865	.740

Tabel 4.11 Hasil Output Uji T Independent Samples Test dari SPSS

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Po Equal	3.1	.08	-							
st varian	21	8	11.4	28	.000	-19.133	1.667	22.5	15.7	
Test			80					47	19	
assum										
ed										
Equal			-							
varian			11.4	20.4	.000	-19.133	1.667	22.6	15.6	
ces not			80	80				05	62	
assum										
ed										

Uji T menggunakan bantuan Software SPSS 16.0 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata kelompok eksperimen adalah 134.93 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 115.80. selisih perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol 19.13. kelompok eksperimen lebih besar 19.13 daripada dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan sig tailed 0.000 dan kurang dari batas kritis penelitian yaitu 0,05. Sehingga hasil keputusan hipotesis adalah H0 ditolak dan Ha diterima, yang mempunyai arti bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik *self regulated learning (SRL)* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Kesuma.

b. Uji Two Way Annova

Uji Two way annova merupakan uji untuk perbandingan perbedaan rata-rata antar kelompok yang telah ditentukan . Annova merupakan singkatan dari *analysis of varian*.

Tabel 4.12

**Hasil Output Uji Two Way Anova
Descriptive Statistics**

Dependent Variable: Posttest

Kelompok	Mean	Std. Deviation	N
----------	------	----------------	---

Eksperi men	134.9 3	2.865	15
Kontrol	115.8 0	5.784	15
Total	125.3 7	10.714	30

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai posttest siswa setelah dilakukan treatment layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* (SRL) 134,93. Sedangkan rata-rata nilai posttest setelah dilakukan treatment menggunakan teknik diskusi adalah 115.80.

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:Posttest

F	df1	df2	Sig.
3.121	1	28	.088

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kel

data diatas menunjukkan nilai signifikasi (sig) 0.088 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian antar group (SRL dan Diskusi) berbeda secara Signifikan.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji Two Way Annova

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent
Variable:Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--------	-------------------------------	----	----------------	---	------

Corrected Model	2745.633 ^a	1	2745.633	131.790	.000
Intercept	471504.033	1	471504.033	2.263E4	.000
Kel	2745.633	1	2745.633	131.790	.000
Error	583.333	28	20.833		
Total	474833.000	30			
Corrected Total	3328.967	29			

a. R Squared = ,825 (Adjusted R Squared = ,819)

Dari tabel diatas, dapat menyimpulkan poin penting antara lain :

Corrected Model

Pengaruh variabel independen (Kelompok Eksperimen dan kontrol) terhadap variabel dependent (Hasil posttest motivasi belajar). Apabila signifikasi (Sig) < 0,05 (Alfa) = Signifikan Valid . Hasil *corrected model* diatas menunjukkan bahwa 0.000 < 0,05 berarti dinyatakan valid

Intercept :

Nilai perubahan variabel dependent tanpa dipengaruhi adanya variabel dependent (tanpa adanya pengaruh variabel independen). Apabila Signifikasi (Sig) < 0,05(Alfa) = Signifikan. Hasil *Intercept* diatas menunjukkan bahwa 0.000 < 0.05 berarti dinyatakan Signifikan.

Kelompok :

Pengaruh kelompok Eksperimen (SRL) dan Kontrol(Diskusi) terhadap hasil posttest motivasi belajar. Apabila signifikasi (Sig) < 0.05 berarti kelompok berpengaruh signifikan terhadap hasil. hasil diatas menunjukkan bahwa 0.000 < 0.05 dengan arti bahwa kelompok eksperimen (teknik SRL) dan kontrol (Diskusi)

berpengaruh secara signifikan terhadap hasil posttest motivasi belajar.

Error

Nilai eror model, semakin kecil maka model semakin baik.

R Squared :

Nilai determinasi berganda variabel dependen dengan variabel independen. hasil data diatas menunjukkan nilai R Squared 0.825 dan mendekati 1. Artinya, mempunyai korelasi yang sangat kuat antara variabel dependent (teknik SRL, Teknik Diskusi) dengan variabel Independent (Motivasi belajar).

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal february 2021(Pra penelitian). Kondisi pandemi mengharuskan sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar seara online. SMK Kesuma Margoyoso melaksanakan KBM satu Minggu sekali (Jadwal kelas XI TKJ hari Kamis) Akan tetapi, untuk melaksanakan penelitian dilakukan satu minggu. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan *tekhnik self regulated learning*.

Penggunaan teknik SRL dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar kelompok eksperimen (Kelompok yang mempunyai tingkat motivasi belajar terbilang rendah) karena menurut keterangan guru BK sebagian siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar hanya diberikan teknik diskusi dan menurut keterangan belum mengalami peningkatan sehingga peneliti mencoba teknik SRL sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang sebelumnya pada tempat penelitian belum pernah menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* (SRL).

Pengelompokan antara kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol diperoleh dari hasil Pretest. Ketika hasil Pretest menunjukkan peserta didik dengan kategori motivasi belajar rendah maka akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik SRL (

Kelompok Eksperimen) dan ketika hasil pretest menunjukkan hasil motivasi belajar tergolong tinggi maka diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi (Kelompok Kontrol)

Adapun cara mengkondisikan peserta didik. Karena hidup pada zaman milenial peneliti menggabungkan layanan bimbingan kelompok teknik SRL dengan tayangan video. Tayangan video ditampilkan pada proses kegiatan layanan bimbingan kelompok. Setelah melihat tayangan video pemimpin kelompok (Peneliti) meminta anggota kelompok (Peserta didik) melakukan evaluasi diri, menilai diri, memonitoring diri. Karena ketika peserta didik sadar dari dalam diri mengenai motivasi belajar, maka peserta didik akan cenderung lebih mudah meningkatkan motivasi belajar tanpa adanya paksaan.

Tabel 4.14 Jadwalpelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning*

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 7 April 2021	a. Mengantarkan surat perizinan penelitian kepada tata usaha SMK kesuma b. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai penelitian dengan guru bk
2	Kamis, 8 April 2021	a. Menemui waka kesiswaan, dan diizinkan untuk melakukan penelitian di SMK Kesuma b. Menyepakati hari dilakukanya penelitian mengingat masa pandemi

3	Jum'at, 9 April 2021	<p>a. Menemui guru bk dan waka kesiswaan untuk menemui peserta didik kelas XI TKJ 1 dan XI TKJ 2 yang menjadi kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol</p> <p>b. Sosialisasi kepada kelas XI TKJ 1 dan TKJ 2 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.</p> <p>c. Menyebar angket kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mencari data yang valid.</p>
4	Senin, 12 April 2021	Memberikan <i>pre-test</i> kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
5	Selasa, 13 April 2021	Kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik <i>self regulated Learning</i> dalam pertemuan pertama
6	Rabu, 14 April 2021	Kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik <i>self regulated learning</i> dalam pertemuan kedua
7	Kamis, 15 April 2021	Kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik <i>self regulated learning</i> dalam pertemuan ketiga

8	Jum'at, 16 April 2021	Evaluasi dan penyebaran angket posttest
---	--------------------------	--

Berdasarkan pada tabel diatas, jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 8 kali yang dilakukan di dalam ruang Lab TKJ 4 yang dijadikan sebagai ruang belajar mengajar.

a. Pretest

Pelaksanaan pretest yaitu pada tanggal 12 April 2021 pada kelas XI TKJ 1 dan kelas XI TKJ 2, pelaksanaan pretest ini untuk mengetahui kondisi atau gambaran awal mengenai tingkat motivasi belajar peserta didik dengan menyebar skala motivasi belajar.

b. Pemberian perlakuan (treatment)

Treatment atau perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen yaitu layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan tehnik diskusi. Layanan dapat dikatakan berhasil apabila pada kelompok eksperimen setelah melakukan *posttest* akan mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. **Berikut rincian perlakuan yang dilakukan :**

1) Kelompok Eksperimen

(a) Pertemuan pertama

Hari / Tanggal : 12 April 2021

Waktu : 08.35 – 09.15 WIB

Tempat : Lab TKJ 4

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan angke pertama, yaitu angket *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai kondisi awal motivasi belajar peserta didik kelas XI. Dengan melihat hasil *pretest* peneliti dapat dapat mengetahui siswa dengan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah dan dapat menentukan siswa yang diberikan treatmen menggunakan bimbingan kelompok menggunakan tehnik *self regulated learning*.

(b) Pertemuan kedua

Hari / Tanggal : 13 April 2021

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Lab TKJ 4

Selanjutnya adalah peneulis membentuk kelompok dan menentukan siswa 15 yang akan mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning*. menjelaskan mengenai proses kegiatan bimbingan kelompok, dari tujuan, asa-asis dalam bimbingan kelompok serta waktu untuk melakukan bimbingan kelompok.

(c) Pertemuan ketiga

Hari / Tanggal : 14 April 2021

Waktu : 09.00-09.45

Tempat : Lab TKJ 4

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari rabu, 14 April 2021. Peneliti mulai untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning*, materi layanan yang akan diberikan pada saat layanan bimbingan kelompok berlangsung. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pembentukan kelompok serta doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok dan anggota kelompok memperkenalkan diri yang dilakukan dengan menggunakan permainan. Selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai pengertian layanan bimbingan kelompok, asas-asas yang digunakan, norma serta cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self regulated learning* dan menentukan kesepakatan waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu 45 menit.

Tahap kedua yaitu tahap peralihan, pada tahap peralihan pemimpin kelompok bertugas untuk menjelaskan tata tertib yang harus ditaati pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan menjelaskan kegiatan dalam proses

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan menanyakan kesiapan anggota kelompok pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan, tahap kegiatan dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning*, pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu tentang “ Pribadi Sukses “. Pemimpin kelompok menjalin komunikasi dengan cara tanya jawab terlebih dahulu kepada anggota kelompok mengenai pengertian pribadi sukses, faktor yang mempengaruhi pribadi sukses, dan langkah-langkah untuk menjadi pribadi yang sukses. Anggota kelompok disajikan sebuah video mengenai kisah sukses Analisa. Anggota kelompok melihat serta mendengarkan secara seksama bagaimana kisah pengorbanan tokoh sehingga mencapai titik kesuksesannya. Ketika melihat dan mendengarkan kisah sukses dari tokoh, anggota kelompok dapat merekam secara sempurna bagaimana langkah sukses itu. Selanjutnya yaitu anggota kelompok melakukan keterampilan kognitif, dengan melakukan peniruan menceritakan keinginan kesuksesan anggota kelompok akan merasakan kenyataan, sehingga besar kemungkinan bagi anggota kelompok untuk sadar serta dapat mengembangkan proses belajar untuk mencapai apa yang telah diceritakan. Dengan anggota kelompok melakukan peniruan serta telah mampu untuk mengembangkan proses belajar untuk mencapai kesuksesan, anggota kelompok akan berpikir untuk menjadi pribadi yang sukses.

Tahap terakhir yaitu tahap pengakhiran, pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok mengadakan penilaian, penilaian mengenai proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung, kemudian pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, kegiatan layanan bimbingan

kelompok diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok .

(d) Pertemuan keempat

Hari / Tanggal : 15 April 2021

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Lab TKJ 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 15 April 2021. Pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama. Peneliti menyiapkan materi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti materi maupun video yang akan ditayangkan. Pelaksanaan bimbingan kelompok kedua dilakukan di ruang Bk dengan format melingkar.

Tahap pembentukan diawali dengan berdoa dengan harapan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar serta dapat bermanfaat yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Sebagai tahap pembuka, Pemimpin kelompok menanyakan kabar serta kondisi saat ini anggota kelompoknya. Setelah itu, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai pengertian bimbingan kelompok, asas-asas dalam bimbingan kelompok, norma dalam bimbingan kelompok serta pelaksanaan bimbingan kelompok, dan juga menentukan waktu dalam bimbingan kelompok yaitu 45 menit. Dalam tahap peralihan, untuk menjalin keakraban dan pengenalan antar anggota kelompok, peneliti menggunakan ice breaking “ Salam Pengenalan “. Setelah melaksanakan pengenalan, pemimpin kelompok menanyakan mengenai kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti proses kegiatan layanan bimbingan kelompok, jika anggota kelompok menyatakan sudah siap untuk mengikuti proses layanan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan ke tahap kegiatan.

Tahapan kegiatan, pemimpin kelompok bertugas untuk menyampaikan topik yang akan

dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu “ Ulet dalam menghadapi kesulitan “ pemimpin kelompok bertugas untuk menjelaskan pengertian dari ulet, ciri-ciri seseorang yang memiliki sifat ulet, dan juga cara menanamkan sifat ulet dalam diri kita. Seperti pada pertemuan pertama, untuk menjalin kekompakan dan menambah pengetahuan antar anggota kelompok, pemimpin kelompok juga mengikutsertakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat. setelah anggota kelompok memahami mengenai materi tersebut, tahap selanjutnya adalah menggunakan teknik self regulated learning. Berbeda dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini tanpa penayangan video/film, akan tetapi dengan melibatkan anggota kelompok langsung. Anggota kelompok mendapat tugas untuk dapat merekam atau mengingat kembali bagaimana kesulitan perjuangan orangtua dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Anggota kelompok dapat merekam semua kejadian bagaimana kegigihan serta keuletan orangtua masing-masing untuk memenuhi kebutuhan. Dengan upaya merekam atau mengingatkan kembali mengenai kegigihan orangtua dan juga menceritakan, maka kemampuan kognitif anggota kelompok sedang berjalan. Dengan begitu mereka akan tersadarkan dengan sendirinya dan dapat berdampak pada perilaku anggota kelompok yang akan datang dan menambah sifat ulet anggota kelompok dalam menghadapi kesulitan.

Tahap terakhir yaitu tahap pengakhiran, pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok mengadakan penilaian, penilaian mengenai proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung, kemudian pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, kegiatan layanan bimbingan kelompok diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok .

(e) Pertemuan kelima

Hari / Tanggal : 16 April 2021

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Lab TKJ 4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 16 April 2021. Pertemuan kedua sama halnya dengan pertemuan pertama. Peneliti menyiapkan materi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti materi maupun video yang akan ditayangkan. Pelaksanaan bimbingan kelompok kedua dilakukan di ruang Bk dengan format melingkar.

Tahap pembentukan diawali dengan berdoa dengan harapan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar serta dapat bermanfaat yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Sebagai tahap pembuka, Pemimpin kelompok menanyakan kabar serta kondisi saat ini anggota kelompoknya. Setelah itu, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai pengertian bimbingan kelompok, asas-asas dalam bimbingan kelompok, norma dalam bimbingan kelompok serta pelaksanaan bimbingan kelompok, dan juga menentukan waktu dalam bimbingan kelompok yaitu 45 menit. Dalam tahap peralihan, untuk menjalin keakraban dan pengenalan antar anggota kelompok, peneliti menggunakan ice breaking “ Dor Kelipatan tiga “. Setelah melaksanakan pengenalan, pemimpin kelompok menanyakan mengenai kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti proses kegiatan layanan bimbingan kelompok, jika anggota kelompok menyatakan sudah siap untuk mengikuti proses layanan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan ke tahap kegiatan.

Tahapan kegiatan, pemimpin kelompok bertugas untuk menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu “ Membentuk Pribadi Percaya Diri “ pemimpin

kelompok bertugas untuk menjelaskan pengertian dari Percaya diri, ciri-ciri seseorang yang memiliki Percaya diri, dan juga cara menanamkan sifat percaya diri dalam diri kita. Seperti pada pertemuan pertama, untuk menjalin kekompakan dan menambah pengetahuan antar anggota kelompok, pemimpin kelompok juga mengikutsertakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat. setelah anggota kelompok memahami mengenai materi tersebut, tahap selanjutnya adalah menggunakan tehknik self regulated learning. seperti pada pelaksanaan bimbingan kelompok kedua, nimbingan kelompok ketiga ini tanpa penayangan vidio/film, akan tetapi dengan melibatkan anggota kelompok langsung. Anggota kelompok mendapat tugas untuk dapat merekam atau mengingat kembali bagaimana kesulitan perjuangan orangtua dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Anggota kelompok dapat merekam semua kejadian bagaimana kegigihan serta keuletan orangtua masing-masing untuk memenuhi kebutuhan. Dengan upaya merekam atau mengingatkan kembali mengenai kegigihan oragtua dan juga menceritakan, maka kemampuan kognitif anggota kelompok sedang berjalan. Dengan begitu mereka akan tersadarkan dengan sendirinya dan dapat berdampak pada perilaku anggota kelompok yang akan datang dan menambah sifat percaya diri anggota kelompok dalam menjalani kehidupan.

Tahap terakhir yaitu tahap pengakhiran, pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok mengadakan penilaian, penilaian mengenai proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung, kemudian pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, kegiaitan layanan bimbinnngan kelompok diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok .

2) Kelompok Kontrol

(a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 April 2021. Peneliti menyiapkan materi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan di ruang kelas. Selanjutnya yaitu tahap pembentukan, tahap pembentukan diawali dengan berdoa dengan harapan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar serta dapat bermanfaat yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Sebagai tahap pembuka, Pemimpin kelompok menanyakan kabar serta kondisi saat ini anggota kelompoknya. Setelah itu, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai pengertian bimbingan kelompok, asas-asas dalam bimbingan kelompok, norma dalam bimbingan kelompok serta pelaksanaan bimbingan kelompok, dan juga menentukan waktu dalam bimbingan kelompok yaitu 45 menit. Dalam tahap peralihan, untuk menjalin keakraban dan pengenalan serta kehangatan antar anggota kelompok, peneliti menggunakan ice breaking “ Salam Pengenalan “. Setelah melaksanakan pengenalan, pemimpin kelompok menanyakan mengenai kesiapan anggotan kelompok untuk mengikuti proses kegiatan layanan bimbingan kelompok, jika anggota kelompok menyatakan sudah siap untuk mengikuti proses layanan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan ke tahap kegiatan.

Tahapan kegiatan, pemimpin kelompok bertugas untuk menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu “ Pribadi Sukses “ pemimpin kelompok bertugas untuk menjelaskan pengertian dari kesuksesan, ciri-ciri seseorang yang sukses, faktor yang menjadikan seseorang sukses, dan juga cara agar diri kita sukses. Dalam hal ini pemimpin kelompok memberikan tanya jawab kepada anggota kelompok dengan tujuan

agar anggota kelompok aktif untuk diskusi mengenai materi, sehingga anggota kelompok dapat menambah pengetahuan.

Tahap terakhir yaitu tahap pengakhiran, pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok mengadakan penilaian, penilaian mengenai proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung, kemudian pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, kegiatan layanan bimbingan kelompok diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok

- (b) Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2021. Peneliti menyiapkan materi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan di ruang kelas. Selanjutnya yaitu tahap pembentukan, tahap pembentukan diawali dengan berdoa dengan harapan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar serta dapat bermanfaat yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Sebagai tahap pembuka, Pemimpin kelompok menanyakan kabar serta kondisi saat ini anggota kelompoknya. Setelah itu, pemimpin kelompok menjelaskan mengenai pengertian bimbingan kelompok, asas-asas dalam bimbingan kelompok, norma dalam bimbingan kelompok serta pelaksanaan bimbingan kelompok, dan juga menentukan waktu dalam bimbingan kelompok yaitu 45 menit. Dalam tahap peralihan, untuk menjalin keakraban dan pengenalan serta kehangatan antar anggota kelompok, peneliti menggunakan ice breaking “ Salam Pengenalan “. Setelah melaksanakan pengenalan, pemimpin kelompok menanyakan mengenai kesiapan anggotan kelompok untuk mengikuti proses kegiatan layanan bimbingan kelompok, jika anggota kelompok menyatakan sudah siap untuk mengikuti proses layanan bimbingan kelompok

maka pemimpin kelompok dapat melanjutkan ke tahap kegiatan.

Tahapan kegiatan, pemimpin kelompok bertugas untuk menyampaikan topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok yaitu “Ulet dalam menghadapi kesulitan “ pemimpin kelompok bertugas untuk menjelaskan pengertian dari kata ulet, ciri-ciri seseorang yang ulet, faktor yang menjadikan seseorang ulet, dan juga cara agar diri kita bisa ulet . Dalam hal ini pemimpin kelompok memberikan tanya jawab kepada anggota kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok aktif untuk diskusi mengenai materi, sehingga anggota kelompok dapat menambah pengetahuan.

Tahap terakhir yaitu tahap pengakhiran, pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok mengadakan penilaian, penilaian mengenai proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung, kemudian pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, kegiatan layanan bimbingan kelompok diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh pemimpin kelompok

c. **Posttest**

Posttest dilaksanakan setelah adanya perlakuan, *posttest* dilaksanakan pada tanggal 18 maret 2021 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengenai kesan-kesan dari pertemuan yang telah dilalui dengan harapan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi para anggota kelompok.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

a. **Deskripsi Data**

- 1) Hasil data *Pretests* Skala Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pretests dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal peserta

didik sebelum diberikan suatu layanan atau perlakuan. Pretest diberikan kepada seluruh peserta didik yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* skala motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Pretest Skala Motivasi Belajar kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

N o	NAM A	Skor Pretests kelompok eksperimen	N o	Nam a	Skor Pretests Kelompok kontrol
1	AS	86	1	AM A	112
2	ANG	78	2	AM	101
3	AJM	80	3	AR	106
4	DM	83	4	AP	118
5	DSU	79	5	ATM	119
6	DA	80	6	ADR	108
7	ADI	83	7	ARZ	103
8	ES	81	8	CR	107
9	HSP	79	9	DW	112
10	MF	83	10	IE	123
11	MA	83	11	JAV	117
12	MESN	85	12	LF	100
13	NCA	76	13	YE	109
14	TH	88	14	NP	100
15	WR	77	15	RA	107
Jumlah		1.221	Jumlah		1.642
Rata-rata		81.4	Rata-rata		109,46

Dilihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa skor rata-rata dari pretest pada kelompok eksperimen adalah 81,4 sedangkan skor rata-rata dari kelompok kontrol adalah 109,46. Dari hasil

skor rata-rata tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa peneliti akan melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *self regulated learning* pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol peneliti akan melakukan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik diskusi

2) Hasil *Post-test* Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Setelah dilakukan perlakuan berupa bimbingan kelompok selanjutnya adalah melakukan *posttest*, *posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau perubahan peserta didik mengenai laynan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* untuk kelompok eksperimen dan dengan tehnik diskusi untuk kelompok kontrol yang telah dilakukan. Adapun hasil *posttest* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

N o	NAM A	Skor <i>Posttest</i> kelompo k eksperim en	N o	Nam a	Skor <i>Posttest</i> Kelomp ok kontrol
1	AS	133	1	AM A	115
2	ANG	136	2	AM	110
3	AJM	134	3	AR	114
4	DM	131	4	AP	125
5	DSU	136	5	AT M	125
6	DA	139	6	AD R	115
7	ADI	133	7	AR	117

				Z	
8	ES	138	8	CR	113
9	HSP	135	9	DW	116
10	MF	130	10	IE	120
11	MA	137	11	JAV	122
12	MES N	131	12	LF	105
13	NCA	138	13	YE	117
14	TH	138	14	NP	107
15	WR	135	15	RA	116
Jumlah		2.024	Jumlah		1.737
Rata-rata		134,93	Rata-rata		115.8

Berikut merupakan perbandingan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah melakukan perlakuan :

Tabel 4.17 Perbandingan Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	AS	86	133
2.	ANG	78	136
3.	AJM	80	134
4.	DM	83	131
5.	DSU	79	136
6.	DA	80	139
7.	ADI	83	133
8.	ES	81	138
9.	HSP	79	135
10.	MF	83	130
11.	MA	83	137
12.	MESN	85	131
13.	NCA	76	138
14.	TH	88	138
15.	WR	77	135
Total		1.221	2.024
Rata-rata		81,4	134,93

**Tabel 4.18 Perbandingan Pretest dan Posttest
Kelompok kontrol**

No	Nama	Pretest	Posttest
1.	AMA	112	115
2.	AM	101	110
3.	AR	106	114
4.	AP	118	125
5.	ATM	119	125
6.	ADR	108	115
7.	ARZ	103	117
8.	CR	107	113
9.	DW	112	116
10.	IE	123	120
11.	JAV	117	122
12.	LF	100	105
13.	YE	109	117
14.	NP	100	107
15.	RA	107	116
Jumlah		1.642	1.737
Rata-rata		109.46	115.8

B. Pembahasan

1. Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* (SRL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Layanan bimbingan kelompok memiliki definisi sebagai suatu cara untuk memberi bantuan atau bimbingan kepada siswa melalui kegiatan kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok terdiri dari 10 sampai 15 orang, layanan bimbingan kelompok dimaksudkan sebagai antisipasi untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Self regulated learning (SRL) merupakan suatu usaha untuk memperdalam jaringan asosiatif alam bidang khusus (tidak perlu adanya batasan pada isis akademik) dan memonitoring

untuk meningkatkan proses-proses yang mendalam. *Self regulated learning* memfokuskan pada perencanaan terhadap proses kognitif dalam proses penyelesaian tugas-tugas akademik yang berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.

Dari hasil pengujian menggunakan uji T dengan bantuan *Software SPSS 16.0* dapat dilihat bahwa rata-rata dari kelompok eksperimen setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* (SRL) adalah 134.93 dan kelompok kontrol menggunakan teknik diskusi dengan rata-rata 115.80. selisih perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol 19.13. Diketahui bahwa kelompok eksperimen lebih besar 19.13 daripada dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari pemaparan pengujian menggunakan uji T tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self regulated learning* (SRL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Hijrah Eko putro, dkk yang berjudul peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated Learning* (SRL). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok meggunakan teknik *self regulated learning* (SRL) dengan populasi siswa kelas VIII MTs Al- Iman kota Magelang yang berjumlah 29 siswa dan digunakan sebagai sampel 8 sampel. Hasil penelitian tersebut dilihat dari peningkatan hasil skala motivasi belajar sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* (SRL) sebesar 22,73 % yang diperkuat melalui uji efektivitas menggunakan *t-test* yang menunjukkan $-t$ hitung

$< -t$ tabel yaitu $-5,857 < -2,365$ atau data sig ($0,001$) $< 0,05$.

2. Tingkat keefektivan Bimbingan Kelompok dengan teknik *self Regulation learning* (SRL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Motivasi belajar yang dimaksud adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkkah laaku melakukan sesuatu. Motivasi merupakan sesuatu yang abstrak. Akan tetapi individu yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari sikap dan perilaku seseorang.²Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya sebagai penggerak yang ada dalam diri individu yang dapat menimbulkan motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi bagian inti yang harus diterapkan dan ditanamkan pada peserta didik, karena motivasi belajar dapat mempengaruhi angka prestasi belajar peserta didik. Akan tetapi, pada hasil penelitian banyak peserta didik yang masih belum tersadarkan mengenai terhadap motivasi belajar pada diri peserta didik. Peserta didik masih menganggap bahwa bersekolah hanya sekedar masuk kelas tanpa mempertimbangkan semangat serta tanpa adanya rasa motivasi untuk belajar.³

Pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan *teknik self regulated learning* (SRL) , menurut penelitian terdahulu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok menurut Thohirin dalam bukunya memberikan definisi bahwa layanan bimbingan konseling sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan dan membantu peserta didik dalam menentukan kehidupan masa depan.⁴

² Hamzah B.Uno.2011. *Teori Motivasi Dan Pengukuranya*, cet 3 (Jakarta : Bumi Aksara: 2011) : 1

³Sardiman, *Intekasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja grafindo Persada: 2011):75

⁴Laila Maharani dan Tia Ningsih ,*Layanan Konseling Kelompok Teknik Asertie Training Dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik*, Jurnal bimbingan dan konseling, Vol 01 No 02 (2015): 9

Dari hasil uji independent t Post-test dapat dilihat bahwa Dari hasil uji T menggunakan bantuan *Software SPSS 16.0* dapat dilihat bahwa 134.93 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 115.80. Selisih perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol 19.13. kelompok eksperimen lebih besar 19.13 daripada dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan sig tailed 0.000 dan kurang dari batas kritis penelitian yaitu 0,05. Sehingga hasil keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mempunyai arti bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik *self regulated learning* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Kesuma Margoyoso.

C. Keterbatasan Penelitian

Usaha peneliti dalam melakukan penelitian telah dilakukan semaksimal mungkin, meskipun demikian peneliti tetap menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangannya. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah belum pernah dilaksanakannya sebuah layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *selfregulated learning* dari pihak guru Bimbingan dan konseling, sehingga peneliti harus maksimal dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *self regulated learning*.

Skala motivasi belajar yang digunakan dalam metode pengumpulan data menjadi keterbatasan bagi peneliti karena hasil kemungkinan bias, kecenderungan individu menilai baik dirinya sendiri daripada kondisi yang sebenarnya. Meskipun peneliti sudah berusaha untuk menjelaskan kepada individu tersebut untuk jujur dalam mengisi pernyataan sesuai dengan kondisinya.